

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Luka bakar yakni sebuah trauma yang jarang mendapatkan perhatian khusus, akan tetapi bisa terjadi pada siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Luka bakar bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti gesekan, panas, radiasi, bahan kimia atau sumber listrik, kebanyakan kasus luka bakar disebabkan oleh efek panas dari cairan panas, padatan atau api.<sup>1</sup>

Luka bakar didefinisikan sebagai suatu kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan oleh adanya kontak dengan sumber panas seperti air panas, bahan kimia, listrik, dan radiasi. Kerusakan yang disebabkan oleh api biasanya memberikan dampak yang lebih berat dibandingkan dengan kontak terhadap air panas. Semakin lama waktu kontak, maka semakin luas dan dalam kerusakan jaringan yang terjadi akibat luka bakar.<sup>2</sup>

Posisi keempat jenis trauma paling sering terjadi di dunia ditempati oleh luka bakar, setelah kecelakaan lalu lintas, jatuh dan kekerasan antar pribadi. Pada tahun 2004 diperkirakan 11 juta orang di seluruh dunia membutuhkan perawatan medis untuk luka bakar. Risiko luka bakar cenderung meningkat pada status sosial ekonomi yang lebih rendah, dan lebih dari 90% kejadian luka bakar terjadi di negara berpenghasilan menengah kebawah.<sup>3</sup>

Cedera luka bakar secara luas dianggap sebagai salah satu cedera paling menyakitkan yang dapat dialami seseorang, selain rasa sakit intrinsik yang disebabkan oleh luka bakar itu sendiri, perawatan luka bakar yang tepat memerlukan prosedur yang menyakitkan termasuk debridemen luka, perawatan luka setiap hari, dan pembedahan, diikuti dengan terapi fisik dan okupasi yang agresif. Nyeri luka bakar sangat rumit dan beragam hal ini ditandai dengan sering berubah dari waktu ke waktu karena pasien menjalani prosedur dan perawatan berulang yang memerlukan manipulasi pada tempat luka bakar yang menyakitkan. Meskipun pemahaman tentang pentingnya manajemen nyeri dalam pemulihan dari luka bakar ada banyak laporan yang membahas ketidakcukupan pengobatan nyeri luka bakar. Selain itu, ketidakkonsistenan dalam standar praktik telah tercatat selama hampir tiga dekade.<sup>4</sup>

WHO (*World Health Organization*) menjelaskan, angka kematian dikarenakan luka bakar paling tinggi ditemui pada Asia Tenggara, yakni 12 kasus dari 100.000 jiwa, dimana untuk resiko tertingginya berupa anak-anak.<sup>5</sup> Di Amerika Serikat, cedera terus menjadi penyebab utama kematian anak-anak. Dari kematian ini, 0,7% disebabkan oleh kebakaran atau luka bakar, yang prevalensinya mirip dengan kematian akibat keracunan. Dari tahun 1970-an hingga 2000-an, jumlah luka bakar yang dilaporkan cenderung meningkat dari 30% menjadi 50%. Sekitar 90% luka bakar pada anak terjadi di rumah, sedangkan remaja 3 kali lebih mungkin mengalami luka bakar di luar rumah.<sup>6</sup>

Kemudian diperhitungkan setiap tahun berlangsung 180.000 kematian dikarenakan luka bakar, yang mayoritas ada pada negara dengan penghasilan yang kecil hingga menengah. Rata-rata luka bakar terjadi di rumah dan tempat kerja.<sup>7</sup> Luka bakar termasuk sebagai permasalahan kesehatan yang serius serta kerap tenaga medis hadapi sekarang ini. Pasien luka bakar di Indonesia juga termasuk banyak, khususnya di area yang padat serta kumuh.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang didapat melalui WHO, dijelaskan bahwasanya wanita pada daerah Asia Tenggara mendapati angka luka bakar paling tinggi hingga, yakni 27% dari keseluruhan angka global meninggal serta hampir 70% merupakan wanita.<sup>8</sup>

Angka kematian dikarenakan luka bakar di Indonesia juga termasuk tinggi, berkisar 40% dikarenakan luka bakar yang berat selayaknya sengatan listrik serta luka bakar api. Mengacu dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) didapati prevalensi cedera akibat terbakar menempati proporsi paling tinggi pada Papua hingga sejumlah 2,1% serta yang paling rendah sejumlah 0,5% di Sulawesi Utara.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan pada tahun 2012-2016 dari unit luka bakar RSCM, penyebab terbanyak luka bakar untuk orang dewasa berdasarkan etiologinya adalah api sebanyak 53%, dan pada anak air panas sebanyak 52%.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian yang telah di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2016-2017 didapatkan jumlah kasus luka bakar sebanyak 121 kasus dengan angka kematian sebanyak 26 kasus dan hidup sebanyak 95 kasus.<sup>9</sup>

Berdasar dari uraian sebelumnya, peneliti berminat sekaligus ingin memahami “Gambaran Kasus Luka Bakar di Departemen Ilmu Bedah RSUP Dr.

M. Djamil tahun 2020-2021” karena kurangnya data mengenai pasien yang mendapat perawatan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, membuat perlunya diketahui gambaran kasus luka bakar yang mendapat perawatan, khususnya di RSUP Dr. M. Djamil yang merupakan rumah sakit rujukan ditingkat provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini diharapkan bisa menambah data mengenai gambaran kasus luka bakar dan diharapkan dapat menjadi referensi terbaru mengenai kasus luka bakar, khususnya di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kasus luka bakar di Departemen Ilmu Bedah RSUP Dr. M. Djamil tahun 2020-2021”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kasus luka bakar di Departemen Ilmu Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik pasien kasus luka bakar di Departemen Ilmu Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2021.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kasus luka bakar berdasarkan penyebab di Departemen Ilmu Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2021.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kasus luka bakar berdasarkan derajat kedalaman luka di Departemen Ilmu Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2021.
- d. Mengetahui rerata luas luka bakar di Departemen Ilmu Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2021.
- e. Mengetahui rerata lama rawatan pasien luka bakar di Departemen Ilmu Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2021.
- f. Mengetahui angka kematian pasien luka bakar di Departemen Ilmu Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai karakteristik kasus luka bakar.
2. Menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian dibidang kesehatan.

### **1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan perancangan tindakan preventif kasus luka bakar di Sumatera Barat.

### **1.4.3 Bagi Institusi Terkait**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan arsip data bagi RSUP Dr. M. Djamil mengenai gambaran kasus luka bakar.

